

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memperluas serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Noor Syam, dkk (1988 ; 7-8) yaitu :

- a. Kependidikan adalah aktivitas dari usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani), dan jasmani (panca indra serta ketrampilan – ketrampilan).
- b. Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab, menetapkan cita – cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga ini meliputi : Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.
- c. Pendidikan pula merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha. Lembaga – lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti itu merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh M. Noor Syam, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha-dari lembaga-lembaga pendidikan yang bertanggung jawab, menetapkan tujuan yang terorganisir yang dapat meningkatkan kepribadian seseorang dengan jalan membina potensi yang ada pada setiap pribadi masing-masing agar mencapai kemajuan masyarakat dan kebudayaan yang satu.

Pentingnya pendidikan, dipertegas juga oleh Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya :

“ Allah akan mengangkat orang – orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diantara kamu dengan beberapa derajat”
(*Hasbi ashshidqie, dkk, 1982 ; 910*).

Tujuan pendidikan di Indonesia termaktub dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3, dijelaskan bahwa :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Dedi Haniid, 2003: 5).”

Dengan adanya perkembangan pendidikan yang semakin pesat di Indonesia, maka semakin penting pula peranan administrasi dalam pendidikan. Karena kegiatan administrasi pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam terselenggaranya pendidikan di sekolah, yang mencakup semua Proses, Persiapan, Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, dan evaluasi. Hal ini dipertegas oleh pendapat Supardi A dan Soekarno A (1985 ; 5) yaitu bahwa administrasi pendidikan pada dasarnya juga berurusan dengan tujuan, kegiatan dan orang – orang dalam bidang pendidikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan semua fasilitas yang tersedia, baik secara personil dan materil, maupun spirituil, sehingga tujuan yang akan dicapai

dari proses administrasi pendidikan tersebut dapat berjalan dengan lancar, apabila di dukung oleh administrasi yang baik

Pelaksanaan administrasi pendidikan pada intinya diarahkan kepada terwujudnya efektifitas dan efesiensi yang tinggi dalam penyelenggaraan tugas opsional pendidikan di lembaga – lembaga pendidikan, diantaranya pada sekolah terlebih – lebih menyangkut kegiatan edukatif, yaitu kegiatan belajar mengajar. Ini sesuai dengan yang dipertegas oleh Hadari Nawawi (1988 ; 12) yang mengemukakan sebagai berikut :

“ Pada hakikatnya administrasi pendidikan adalah untuk mempersiapkan dan mewujudkan situasi belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan formal agar proses pendidikan dan pengajaran di lembaga tersebut dapat berjalan atau berlangsung dengan sebaik – baiknya.”

Administrasi pendidikan yang ada dalam dunia pendidikan pada dasarnya sudah tercantum dalam administrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Departemen Agama. Setiap sekolah harus mempunyai program pendidikan agar program pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Isi dari administrasi guru mencakup hal-hal bidang pengajaran, bidang kemuridan, bidang personalia, bidang keuangan, dan inventaris. Guru harus melengkapi administrasinya minimal mencakup bidang pengajaran yang memuat hal-hal :

- a. Kurikulum
- b. Program Semester
- c. Persiapan Mengajar
- d. Rangkuman Materi Pengajaran
- e. Buku Evaluasi
- f. Buku Analisis Hasil Evaluasi
- g. Program Perbaikan dan Pengayaan

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs YAPIIM Dukuh, ternyata penerapan pedoman administrasi pendidikan oleh guru belum sepenuhnya dilaksanakan. Terbukti dari hasil yang diperoleh belum mendapatkan nilai maksimal. Penerapan administrasi pendidikan dapat mempengaruhi terhadap kedisiplinan guru dan juga terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “PENERAPAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MTs YAPIIM DUKUH KEC. / KAB. INDRAMAYU”

Sekolah atau madrasah yang kurang optimal dalam penerapan administrasinya akan berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Efektifitas dan efisiensi ini adalah suatu kriteria keberhasilan dalam suatu proses kegiatan khususnya bidang administrasi. Oleh karena itu guru sebagai bagian dari bidang garapan administrasi pendidikan dan sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di sekolah harus melengkapi tentang administrasi. Bila hal itu dapat terpenuhi, maka suasana kedisiplinan dari guru

tersebut akan memberikan implikasi yang baik terhadap guru itu sendiri dan proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah.

Dalam penulisan skripsi ini, di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian.

Wilayah dalam penelitian ini berkaitan dengan administrasi pendidikan yakni dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, upaya kepala sekolah dalam menerapkan fungsi administrasi pendidikan dan implikasi administrasi pendidikan terhadap kedisiplinan guru di MTs YAPIIM Dukuh.

b. Pendekatan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik.

c. Jenis masalah.

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang penerapan fungsi administrasi pendidikan terhadap peningkatan kedisiplinan guru.

2. Pembahasan Masalah

Pembahasan masalah dalam Penelitian ini sekitar

- b. Hasil dari proses administrasi pendidikan merupakan alat kontrol dalam pelaksanaan fungsi administrasi.
- c. Hasil dari proses tersebut membuktikan bahwa, prestasi belajar siswa dicapai kurang memuaskan, sehingga timbul masalah dan perlu segera dicari permasalahannya.

3. Pertanyaan Penelitian

Memperhatikan latar belakang kemudian diidentifikasi, penulis membuat pedoman suatu penelitian dalam pertanyaan yang rumusannya sebagai berikut:

- a. Jenis – jenis administrasi pendidikan apa yang perlu dipersiapkan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di MTs YAPIIM Dukuh Kec./ Kab. Indramayu ?
- b. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam menerapkan fungsi administrasi pendidikan di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu ?
- c. Bagaimana implikasi administrasi pendidikan terhadap kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh data tentang jenis-jenis administrasi pendidikan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.
- b. Untuk memperoleh data tentang upaya Kepala Sekolah dalam mencrapkan fungsi administrasi pendidikan di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.
- c. Untuk memperoleh data tentang implikasi dari pelaksanaan administrasi pendidikan terhadap kedisiplinan guru di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Ngalim Purwanto (1984 ; 5) yang dimaksud dengan administrasi Pendidikan yaitu :

- a. Bahwa administrasi Pendidikan itu bukan hanya sekedar kegiatan “tata usaha” atau Clerical Work, seperti yang dilakukan di kantor – kantor tata usaha sekolah, ataupun kantor – kantor inspeksi Pendidikan dan sebagainya.
- b. Bahwa administrasi Pendidikan itu bukan mencakup kegiatan – kegiatan yang luas meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian atau sebagainya, yang menyangkut bidang material, personil dan spirituil dalam bidang Pendidikan pada umumnya dan khususnya Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.
- c. Bahwa administrasi Pendidikan itu merupakan proses keseluruhan dan kegiatan – kegiatan bersama yang harus di lakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas – tugas Pendidikan. Oleh karena itu, administrasi Pendidikan seyogyanya harus diketahui bukan oleh Kepala Sekolah atau Pemimpin Pendidikan lainnya, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para guru dan pegawai – pegawai sekolah sesuai fungsi jabatannya masing – masing. Tanpa adanya pengertian bersama, sukar diharapkan adanya kerja sama untuk menuju satu tujuan yang telah digariskan.

Dari pengertian di atas, diketahui bahwa administrasi pendidikan adalah suatu usaha yang didalamnya mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordiniran oleh semua pihak terutama yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan. administrasi pendidikan sangat perlu diketahui oleh guru atau personil, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu dalam realitasnya setiap personil harus mampu mengarahkan pandangannya kedepan, menggunakan pengetahuannya, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, agar mampu mewujudkan tugas – tugasnya secara kreatif. Kemampuan tersebut bukan hanya mengenai usaha untuk mengembangkan metode dan alat saja, tetapi menyangkut aspek pengendalian kerja sama, manusia sebagai tenaga kerja di lembaga Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Tenaga teknis atau tenaga profesional atau tenaga edukatif guru / dosen / pengajar, yakni personil pelaksana proses pembelajaran dan kegiatan Pendidikan lainnya.
- b. Tenaga administrasi atau tenaga non edukatif / non guru yakni personil yang langsung tidak mewujudkan proses pembelajaran, antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, sopir, pengasuh, penjaga malam, pegawai perpustakaan dan lain – lain (Hadari Nawawi, 1988 ; 65)

Pengendalian kerja sama tersebut berkenaan dengan suatu aktifitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian dan pengarahan, pengawasan, koordinasi, evaluasi dan mewujudkan komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan bersama.

Urgensi dari administrasi terhadap pencapaian tujuan Pendidikan seperti di kemukakan oleh Hasan Langgulung (1978 ; 210), dalam suatu pendapatnya yaitu Administrasi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam merencanakan rencana program pengajaran dengan segala usaha di lembaga Pendidikan itu. Keberhasilan proses administrasi yang baik jika adanya organisasi yang baik pula, sebab organisasi yang baik merupakan jiwa administrasi.

Dengan demikian pelaksanaan administrasi yang ada bukan saja untuk menciptakan situasi proses pembelajaran yang baik tetapi yang tidak kalah pentingnya lagi adalah dengan pelaksanaan administrasi Pendidikan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang di harapkan bersama.

E. Langkah – Langkah Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini Penulis menerapkan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber teoritik, yakni diperoleh dari buku – buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.
- b. Sumber data empirik, yakni data yang diambil berdasarkan pengamatan dan penelitian langsung di lokasi penelitian yaitu MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsini Arikunto 1996 ; 102). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru MTs YAPIIM Dukuh Kec./ Kab. Indramayu.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsini Arikunto 1996 ; 104). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan 19 orang guru YAPIIM Dukuh Kec./ Kab. Indramayu dari seluruh populasi. Hal ini berdasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto (1996 ; 120) “Untuk sekedar encer-encer, maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data Penulis menggunakan teknik – teknik sbb :

a. Observasi

yakni pengumpulan data dalam mengadakan suatu pengamatan secara langsung terhadap gejala – gejala subyek yang diselidiki (Winarno Surachmad, 1980 ; 162), observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk menguikur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatanm yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana dan

Ibrahim, 1989 ; 109). Dalam hal ini terhadap gejala yang ada di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu seperti geografis, sistem pendidikan, peranan administrasi dan struktur kelembagaan dalam menunjang kedisiplinan guru MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.

b. Wawancara

adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan objek penelitian, yakni dengan Kepala Madrasah dan Staf.

c. Angket

Merupakan wujud komunikasi tidak langsung dalam mengadakan hubungan dengan subjek, diteliti melalui daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data di MTs YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.

d. Studi Dokumentasi

Yakni menggunakan sumber data tertulis sebagai bahan kajian. Dalam hal ini adalah data – data tentang administrasi Pendidikan yang terdapat di MTS YAPIIM Dukuh Kec / Kab. Indramayu.

4. Teknis Analisis Data

Angket dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif, pengelolaan data di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Anas Sudijono, 1997 ; 40)

Keterangan	P	= Hasil prosentase
	F	= Frekwensi alternatif jawaban angket
	N	= Jumlah responden
	100 %	= Bilangan konstan (tetap)

Untuk menafsirkan data prosentase yang didapat, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Wahyudin Syah :

100 %	= seluruhnya
90 % - 99 %	= hampir seluruhnya
60 % - 89 %	= sebagian besar
51 % - 59 %	= lebih dari setengahnya
50 %	= setengahnya
40 % - 49 %	= hampir setengahnya
10 % - 39 %	= sebagian kecil
1 % - 9 %	= sedikit sekali
0 %	= tidak ada sama sekali (Wahyudin Syah ; 1990 ; 61)